

RAGAM BAHASA INDONESIA

MATA KULIAH : BAHASA INDONESIA

DISUSUN OLEH :

Jhon Hericson Purba.S.Pd.,M.Pd

198810102019031019



polibatam

POLITEKNIK NEGERI BATAM

2020

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan Makalah	1
1.4 Manfaat Pembuatan Makalah	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Definisi Ragam Bahasa Indonesia	3
2.2 Fungsi Ragam Bahasa Indonesia	4
2.3 Jenis Ragam Bahasa Indonesia Secara Umum	4
BAB III PENUTUP	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Indonesia merupakan kepulauan dengan belasan ribu pulau besar dan kecil yang saling dipisahkan oleh laut dan selat. Penduduknya terdiri atas berbagai suku bangsa yang memiliki bahasa daerahnya masing-masing dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam. Semuanya itu mempunyai dampak pada bahasa

Indonesia, bahasa persatuan bangsa Indonesia yang masyarakatnya sangat majemuk. Seperti bahasa-bahasa lain, bahasa Indonesia mempunyai berbagai ragam bahasa, berbagai variasi bahasa. Ragam Bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990).

Seiring dengan perkembangan zaman yang sekarang ini banyak masyarakat yang mengalami perubahan. Bahasa pun juga mengalami perubahan. Perubahan itu berupa variasi-variasi bahasa yang dipakai sesuai keperluannya. Agar banyaknya variasi tidak mengurangi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efisien, dalam bahasa timbul mekanisme untuk memilih variasi tertentu yang cocok untuk keperluan tertentu yang disebut ragam standar (Subrianto, 2000)

1.2 Rumusan Masalah

Dalam makalah yang berjudul **Ragam Bahasa Indonesia** ini, tim penulis membahas mengenai pengertian Ragam Bahasa Indonesia, Konsep Ragam Bahasa Indonesia, Jenis-jenis Ragam Bahasa Indonesia, serta contoh dari jenis-jenis Ragam Bahasa Indonesia yang dijelaskan. Sehingga diharapkan kedepannya kita dapat menggunakan jenis Ragam Bahasa Indonesia tepat pada tempatnya dan sesuai kebutuhan.

1.3 Tujuan Penulisan Makalah

Adapun tujuan dari dibuatnya makalah ini yaitu :

1. Memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai definisi Ragam Bahasa Indonesia.
2. Menjelaskan jenis – jenis Ragam Bahasa Indonesia dan menjelaskan implementasinya.
3. Memberikan contoh penggunaan Ragam Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Manfaat Pembuatan Makalah

Setelah membaca makalah ini, penulis berharap pembaca dapat :

1. Mengimplementasikan penggunaan Ragam Bahasa Indonesia sesuai pada tempatnya.

2. Memahami definisi dan jenis Ragam Bahasa Indonesia.
3. Menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Ragam Bahasa Indonesia

Ragam bahasa adalah varian dari bahasa menurut pemakaian. Berbeda dengan varian dialek sesuai dengan pengguna. Variasi mungkin termasuk dialek, aksen, laras, gaya, atau berbagai sosiolinguistik lain, termasuk variasi bahasa standar itu sendiri.

Ragam Bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990). Seiring dengan perkembangan zaman yang sekarang ini banyak masyarakat yang mengalami perubahan. Bahasa pun juga mengalami perubahan. Perubahan itu berupa variasi-variasi bahasa yang dipakai sesuai keperluannya. Agar banyaknya variasi tidak mengurangi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efisien, dalam bahasa timbul mekanisme untuk memilih variasi tertentu yang cocok untuk keperluan tertentu yang disebut ragam standar (Subianto, 2000).

Ragam bahasa adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakaian. Berbeda dengan dialek yaitu varian dari sebuah bahasa menurut pemakai. Variasi tersebut bisa berbentuk dialek, aksen, laras, gaya, atau berbagai variasi sosiolinguistik lain, termasuk variasi bahasa baku itu sendiri. Variasi di tingkat leksikon, seperti slang dan argot, sering dianggap terkait dengan gaya atau tingkat formalitas tertentu, meskipun penggunaannya kadang juga dianggap sebagai suatu variasi atau ragam tersendiri.

Variasi dalam tingkat leksikon, seperti slang dan dialek, sering dianggap terkait dengan gaya atau tingkat formalitas tertentu, meskipun penggunaannya kadang juga dianggap sebagai variasi atau keragaman saja.

Ragam Bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut media pembicara. Ragam bahasa dipengaruhi oleh faktor budaya, letak geografi, ilmu pengetahuan, dan sejarah.

Secara singkat, Ragam Bahasa Indonesia adalah varian dari penggunaan Bahasa Indonesia berdasarkan tingkatan dan lingkup tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Fungsi Ragam Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa Indonesia dalam kapasitasnya sebagai bahasa nasional :

1. Mampu menyatukan ribuan bahasa yang beragam di Indonesia.
2. Setiap orang Indonesia dapat memahami satu sama lain dalam berkomunikasi.

3. Simbol kebanggaan nasional.
4. Simbol identitas nasional.
5. Menyatukan berbagai kelompok etnis.
6. Pemersatu alat perhubungan antar budaya dan antar daerah.

Fungsi sebagai bahasa negara :

1. Bahasa resmi negara.
2. Bahasa pengantar dalam pendidikan.
3. Alat komunikasi di tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan pembangunan nasional dan pelaksanaan budaya dan pengembangan alat-alat ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.3 Jenis Ragam Bahasa Indonesia Secara Umum

Berbagai macam bahasa sastra adalah bahasa yang menggunakan banyak kalimat yang tidak efektif. Jelas penggambaran melalui konotasi serangkaian kata tersebut sering digunakan dalam berbagai bahasa sastra.

Berbagai macam bahasa ilmiah adalah bahasa berdasarkan pengelompokan berdasarkan jenis penggunaan di bidang kegiatan sesuai dengan berbagai properti keilmuannya. 4 bahasa ilmiah dapat juga diartikan sebagai alat verbal yang efektif, efisien, baik, dan benar.

Berdasarkan pokok pembicaraan, ragam bahasa dibedakan antara lain atas:

- A. Ragam bahasa undang-undang
- B. Ragam bahasa jurnalistik
- C. Ragam bahasa ilmiah
- D. Ragam bahasa sastra

Berdasarkan media pembicaraan, ragam bahasa dibedakan atas:

- A. Ragam lisan yang antara lain meliputi:
 1. Ragam bahasa cakapan
 2. Ragam bahasa pidato
 3. Ragam bahasa kuliah
 4. Ragam bahasa panggung
- B. Ragam tulis yang antara lain meliputi:
 1. Ragam bahasa teknis
 2. Ragam bahasa undang-undang
 3. Ragam bahasa catatan

4. Ragam bahasa surat

C. Ragam bahasa menurut hubungan antarpembicara dibedakan menurut akrab tidaknya pembicara :

1. Ragam bahasa resmi
2. Ragam bahasa akrab
3. Ragam bahasa agak resmi
4. Ragam bahasa santai
5. Dan sebagainya

Ragam Bahasa Indonesia dibagi menjadi 3 jenis yaitu

1. Ragam Bahasa Indonesia berdasarkan media.

Ditinjau dari media atau sarana yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, ragam bahasa terdiri dari :

Bahasa yang dihasilkan melalui alat ucap (organ of speech) dengan dinamakan ragam bahasa lisan, sedangkan bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya, dinamakan ragam bahasa tulis. Jadi dalam ragam bahasa lisan, kita berurusan dengan lafal, dalam ragam bahasa tulis, kita berurusan dengan bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya

a. Ragam lisan.

Ragam bahasa baku lisan didukung oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelesapan kalimat. Namun, hal itu tidak mengurangi ciri kebakuannya. Walaupun demikian, ketepatan dalam pilihan kata dan bentuk kata serta kelengkapan unsur-unsur di dalam kelengkapan unsur-unsur di dalam struktur kalimat tidak menjadi ciri kebakuan dalam ragam baku lisan karena situasi dan kondisi pembicaraan menjadi pendukung di dalam memahami makna gagasan yang disampaikan secara lisan.

Pembicaraan lisan dalam situasi formal berbeda tuntutan kaidah kebakuannya dengan pembicaraan lisan dalam situasi tidak formal atau santai. Jika ragam bahasa lisan dituliskan, ragam bahasa itu tidak dapat disebut sebagai ragam tulis, tetapi tetap disebut sebagai ragam lisan, hanya saja diwujudkan dalam bentuk tulis. Oleh karena itu, bahasa yang dilihat dari ciri-cirinya tidak menunjukkan ciri-ciri ragam tulis, walaupun direalisasikan dalam bentuk tulis, ragam bahasa serupa itu tidak dapat dikatakan sebagai ragam tulis. Kedua ragam itu masing-masing, ragam tulis dan ragam lisan memiliki ciri kebakuan yang berbeda.

Ciri-ciri ragam lisan:

- Memerlukan orang kedua/teman bicara.
- Tergantung situasi, kondisi, ruang & waktu.
- Tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh.
- Berlangsung cepat.
- Sering dapat berlangsung tanpa alat bantu.
- Kesalahan dapat langsung dikoreksi.
- Dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik wajah serta intonasi

Contoh ragam lisan adalah 'Sudah saya baca buku itu'.

b. Ragam tulis.

Dalam penggunaan ragam bahasa baku tulis makna kalimat yang diungkapkannya tidak ditunjang oleh situasi pemakaian, sedangkan ragam bahasa baku lisan makna kalimat yang diungkapkannya ditunjang oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelesapan unsur kalimat. Oleh karena itu, dalam penggunaan ragam bahasa baku tulis diperlukan kecermatan dan ketepatan di dalam pemilihan kata, penerapan kaidah ejaan, struktur bentuk kata dan struktur kalimat, serta kelengkapan unsur-unsur bahasa di dalam struktur kalimat.

Ciri-ciri ragam tulis :

- Tidak memerlukan orang kedua/teman bicara.
- Tidak tergantung kondisi, situasi & ruang serta waktu.
- Harus memperhatikan unsur gramatikal.
- Berlangsung lambat.
- Selalu memakai alat bantu.
- Kesalahan tidak dapat langsung dikoreksi.
- Tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik muka, hanya terbantu dengan tanda baca.

Contoh ragam tulis adalah 'Saya sudah membaca buku itu'.

2. Ragam Bahasa Indonesia berdasarkan cara pandang penutur.

Berdasarkan cara pandang penutur, ragam bahasa Indonesia terdiri dari beberapa ragam diantaranya adalah:

- Ragam dialek

Contoh : 'Gue udah baca itu buku.'

- Ragam terpelajar

Contoh : 'Saya sudah membaca buku itu.'

- Ragam resmi

Contoh : 'Saya sudah membaca buku itu.'

- Ragam tak resmi

Contoh : 'Saya sudah baca buku itu.'

3. Ragam Bahasa Indonesia berdasarkan topik pembicaraan.

Berdasarkan topik pembicaraan, ragam bahasa terdiri dari beberapa ragam diantaranya adalah :

- Ragam bahasa ilmiah.
- Ragam hukum.
- Ragam bisnis.
- Ragam agama.
- Ragam sosial.
- Ragam kedokteran.
- Ragam sastra.

Contoh ragam bahasa berdasarkan topik pembicaraan:

- Dia dihukum karena melakukan tindak pidana. (ragam hukum).
- Setiap pembelian di atas nilai tertentu akan diberikan diskon.(ragam bisnis).
- Cerita itu menggunakan unsur flashback. (ragam sastra).
- Anak itu menderita penyakit kuorsior. (ragam kedokteran).
- Penderita autisme perlu mendapatkan bimbingan yang intensif. (ragam psikologi).

4. Ragam Bahasa Baku

Ragam bahasa terbagi dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa baku tulis.

Pada ragam bahasa baku tulis kita harus menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan menguasai EYD, sedangkan untuk ragam bahasa lisan kita harus mampu mengucapkan dan memakai bahasa Indonesia dengan baik serta bertutur kata sopan.

Ragam bahasa adalah variasi pemakaian bahasa. Bachman (1990, dalam Angriawan, 2011:1), menyatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Dengan kata lain, ragam bahasa adalah variasi bahasa

yang berbeda-beda yang disebabkan karena berbagai faktor yang terdapat dalam masyarakat, seperti usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan dan profesi, latar belakang budaya daerah, dan sebagainya.

Akibat berbagai faktor yang disebutkan di atas, maka Bahasa Indonesia pun mempunyai ragam bahasa. Chaer (2006:3) membagi ragam Bahasa Indonesia menjadi tujuh ragam bahasa.

Pertama, ragam bahasa yang bersifat perseorangan. Ragam bahasa ini disebut dengan istilah idiolek. Idiolek adalah variasi bahasa yang menjadi ciri khas individu atau seseorang pada saat berbahasa tertentu.

Kedua, ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari wilayah tertentu, yang biasanya disebut dengan istilah dialek. Misalnya, ragam Bahasa Indonesia dialek Bali berbeda dengan dialek Yogyakarta.

Ketiga, ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari golongan sosial tertentu, biasanya disebut sosiolek. Misalnya ragam bahasa masyarakat umum ataupun golongan buruh kasar tidak sama dengan ragam bahasa golongan terdidik.

Keempat, ragam bahasa yang digunakan dalam kegiatan suatu bidang tertentu, seperti kegiatan ilmiah, sastra, dan hukum. Ragam ini disebut juga dengan istilah fungsiolek, contohnya ragam bahasa sastra dan ragam bahasa ilmiah. Ragam bahasa sastra biasanya penuh dengan ungkapan atau kiasan, sedangkan ragam bahasa ilmiah biasanya bersifat logis dan eksak.

Kelima, ragam bahasa yang biasa digunakan dalam situasi formal atau situasi resmi. Biasa disebut dengan istilah bahasa baku atau bahasa standar. Bahasa baku atau bahasa standar adalah ragam bahasa yang dijadikan dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Bahasa baku biasanya dipakai dalam situasi resmi, seperti dalam perundang-undangan, surat menyurat dan rapat resmi, serta tidak dipakai untuk segala keperluan tetapi hanya untuk komunikasi resmi, wacana teknis, pembicaraan di depan umum, dan pembicaraan dengan orang yang dihormati. Di luar itu biasanya dipakai ragam tak baku.

Keenam, ragam bahasa yang biasa digunakan dalam situasi informal atau tidak resmi yang biasa disebut dengan istilah ragam nonbaku atau nonstandar. Dalam ragam ini kaidah-kaidah tata bahasa seringkali dilanggar.

Ketujuh, ragam bahasa yang digunakan secara lisan yang biasa disebut bahasa lisan. Bahasa lisan sering dibantu dengan mimik, gerak anggota tubuh, dan intonasi. Sedangkan lawannya, ragam bahasa tulis tidak bisa dibantu dengan hal-hal di atas. Oleh karena itu, dalam ragam bahasa tulis harus diupayakan sedemikian rupa agar pembaca dapat menangkap dengan baik bahasa tulis tersebut.

Selain itu, Moeliono (1988, dalam Abidin, 2010:1) juga membagi ragam bahasa menurut sarananya menjadi ragam lisan dan ragam tulis. Ragam lisan yaitu ragam bahasa yang diungkapkan melalui media lisan yang terikat oleh kondisi, ruang dan waktu sehingga situasi saat pengungkapan dapat membantu pemahaman pendengar. Sedangkan ragam tulis adalah ragam bahasa yang

dipergunakan melalui media tulis, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Penggunaan kedua ragam bahasa ini juga umumnya berbeda. Penggunaan ragam bahasa lisan mempunyai keuntungan, yaitu karena ragam bahasa lisan digunakan dengan hadirnya lawan bicara, serta sering dibantu dengan mimik, gerak gerik anggota tubuh, dan intonasi ucapan. Sedangkan dalam bahasa tulis, mimik, gerak gerik anggota tubuh, dan intonasi tidak mungkin diwujudkan.

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan Materi

Jadi bisa kita simpulkan bahwa ragam bahasa adalah variasi dalam pemakaian bahasa, yaitu perbedaan penutur, media, situasi, dan bidang, berikut ini adalah penjelasan singkatnya.

1. Perbedaan penutur

Tiap-tiap individu mempunyai gaya tersendiri dalam berbahasa. Perbedaan berbahasa antarindividu disebut idiolek sedangkan perbedaan asal daerah penutur bahasa juga menyebabkan variasi berbahasa yang disebut dialek.

2. Perbedaan media

Perbedaan media yang digunakan dalam berbahasa menentukan pula ragam bahasa yang digunakan, sehingga bahasa lisan berbeda dengan bahasa tulisan.

3. Perbedaan situasi

Situasi pada saat pembicaraan dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap ragam bahasa yang digunakan, sehingga ragam bahasa pada situasi santai akan berbeda dengan situasi resmi.

4. Perbedaan bidang

Ragam bahasa yang digunakan pada bidang yang berbeda mempunyai ciri yang berbeda pula, misalnya bahasa jurnalistik berbeda dengan ragam bahasa sastra.

3.2 Kata Penutup

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan makalah ini akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.